

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KORBAN PERSEMBAHAN JEMAAT TUBUH KRISTUS LOKAL JAYAPURA MEMBERKATI YERUSALEM -ISRAEL

I. DASAR

- a. Firman Tuhan dalam II Kor 8: Kej.12:
- b. Hasil kesepakatan bersama melalui perjanjian kerja sama yang ditandatangani antara Gereja Kristus (Christ Church) Yerusalem di Bukit Zion Yerusalem dengan Gereja-Gereja Tuhan di Papua pada tanggal 20 November 2006.
- c. Hasil Kesepakatan para peserta seminar sehari tanggal 20 November 2007 di Grand Hotel Yerusalem.
- d. Hasil kesepakatan melalui pertemuan para pemimpin Gereja dan anggota delegasi Papua ke Yerusalem pada tanggal 29 Desember 2007 di Jayapura yang membahas "bagaimana mengsosialisasikan "Koban-korban Persembahan memberkati Yerusalem – Israel ke seluruh Gereja-gereja di Papua.
- e. Hasil Kesepakatan Rapat tanggal 5 Januari 2007 tentang:
 - 1) Pembentukan Panitia "Hari Syukuran atas Visi dan Panggilan Tuhan bagi Papua untuk pelayanan pertobatan dan Keselamatan Israel yang akan berlangsung pada tanggal 31 Januari 2008 di Jayapura.
 - 2) Pembukaan Pendaftaran bagi pemuda Papua untuk mengikuti DIKLAT di Sentani dan Mount Hagen (PNG) dalam rangka Persiapan diutus ke Israel.
- f. Hasil keputusan Persidangan Ilahi Para Penatua Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura tanggal 7 Januari 2006 – tentang "Laporan Perjalanan Team dan Laporan Pertanggungjawaban Persembahan Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura memberkati Yerusalem - Israel.

II. LATAR BELAKANG

1. *Sejarah Kegerakan Elohim di Tanah Papua*

Langkah-langkah dan kebijakan awal yang diambil Bp. Robet Isir sebagai penggagas Misi khusus delegasi Papua ke Tanah Suci sejak 2005, 2006, dan 2007 sebenarnya terinspirasi dari Pernyataan/Visi Tuhan kepada Bp. Fred Athabu di Athena 31 Januari 1985,pernyataan Tuhan dalam bentuk Suara-Nya yang disertai gempa bumi dahsyat itu berbunyi: "Fred, mengapa engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri? Mengapa engkau berdoa tiap-tiap hari hanya untuk dirimu sendiri, bagi keluargamu sendiri, dan bagi bangsamu sendiri? Tidak tahukah engkau bahwa, apabila umat-Ku Israel bertobat dan percaya kepada-Ku, maka engkau dan keluargamu serta bangsamu

akan AKU Berkati juga bersama-sama dengan umat-Ku Israel?” Sosok Fred Athabu adalah seorang Politikus yang cukup dikenal di Tanah Papua, yang terus memperjuangkan kemerdekaan Papua di Negeri Belanda. Tetapi Tuhan telah datang dan memanggilnya keluar dari dunia politik tersebut dan menerima panggilan untuk menyelamatkan segala bangsa, termasuk Indonesia. Fred telah mewakili kita bangsa Papua menerima suatu yang mulia dari Tuhan, dan sesuatu yang mulia ini merupakan Rahasia yang tersembunyi berabad-abad dan inilah saat Elohim berkenaan membukakannya bagi orang percaya di Tanah Papua. Ada tiga Rahasia utama dalam Perjanjian Baru, yang seharusnya merupakan harta/kekayaan milik Israel Lahiriah, yakni Rahasia tentang Pribadi Mesias itu sendiri, Rahasia tentang Roh Kudus dan Rahasia tentang Tubuh Kristus. Rasul Paulus diberi tugas dari Elohim untuk menyelenggarakan rahasia yang tersembunyi berabad-abad ini. Keberadaan kemuliaan Elohim yang tak terbatas terkandung dalam ketiga rahasia tersebut dan seluruhnya telah terpenuhi dalam diri Yeshua. Karena penolakan Israel terhadap Yeshua maka Rahasia ini beralih ke bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, setiap orang yang menerima panggilan yang sama seperti Paulus, dia juga menerima tugas penyelenggaraan rahasia yang sama. Sebagian dari rahasia ini telah terungkap sepanjang sejarah Gereja – mulai dari Yerusalem, Samaria sampai keujung Bumi. Papua berada di ujung bumi, dan merupakan titik akhir lintasan sejarah gereja dalam peredarannya sejak dari Yerusalem 2000 tahun silam. Gereja telah mengambil keuntungan dari kesempatan Jatuhnya Israel. Tetapi Gereja bangsa-bangsa lain (Gentile Church) perlu memperhatikan peringatan Rasul Paulus dalam Roma 11:11-12 “Adakah mereka tersandung dan harus jatuh? Sekali-kali tidak! Tetapi oleh pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada bangsa-bangsa lain, supaya membuat mereka cemburu. Sebab jika pelanggaran mereka berarti kekayaan bagi dunia, dan kekurangan mereka kekayaan bagi bangsa-bangsa lain, terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka. Gereja-gereja di tanah Papua juga telah menerima manfaat dari jatuhnya bangsa Israel. Terang Injil Kristus yang diberitakan mulai dari Yerusalem telah membawa manusia Papua kepada Terang-Nya yang ajaib sejak 5 Februari 1855. Terang itu datang bagaikan fajar pagi – membawa harapan baru bagi Tanah Papua dan semua yang berdiam di dalamnya. Berawal dari kemuliaan yang satu datang kepada terang kemuliaan yang lain, bangsa Papua terus dihentar masuk mencapai terang yang sempurna. Tahun 1940-an, Papua semakin dibawa dalam peningkatan rohani, yakni dengan hadirnya Kegerakan Pentakosta. Yonathan Itaar, putra asli Papua, diakui sebagai Tokoh / Pendiri Gerakan Pentakosta di Tanah Papua. Dan pada tahun 1970-an kemuliaan Elohim semakin meningkat lagi dengan masuknya gerakan Kharismatik di Tanah Papua. Banyak pemuda asli Papua yang mengalami pertobatan lewat kegerakan ini. Selama berlangsungnya kegerakan Kharismatik di Tanah Papua, sebenarnya sudah terkandung Visi Tubuh Kristus didalam kegerakan tersebut tetapi masih dalam bentuk samar- samar Ibaratnya seperti berbentuk embrio baru dalam kandungan sejarah kegerakan Elohim di Tanah Papua. Pada bulan Agustus 1979, atas undangan YPI Jalan Suci pusat di Lawang, Jatim, hadirlah Bill Britton dari Amerika, mengungkapkan wahyu Tubuh Kristus secara global.bagi Indonesia. Dari sekian peserta yang hadir dari berbagai denominasi di seluruh Indonesia, sosok Dolfi Solossa dari Papua meresponi berita wahyu itu dengan baik, berhubung sudah ada Benih wahyu yang sama dalam kandungan Rohaninya. Benih tersebut menjadi hidup dalam dirinya dan diperkembangkan dalam bentuk pengajaran melalui acara-acara rohani yang diselenggarakan YPI Jalan Suci di seluruh Tanah Papua.

2. Perkembangan dan Semangat Pengabdian Anggota Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura dari 1985 s/d 2007

Tahun 1985 sistem penataan jemaat Tubuh Kristus di Jayapura dengan pola kepemimpinan jamak mulai ditata secara rapi dan diseragamkan dengan jemaat Tubuh Kristus di Sorong. Jadi, Rahasia Tubuh Kristus seperti yang dikenal dengan istilah “Tubuh Messianik” oleh kelompok Yahudi Messianik di Israel akhir-akhir ini sebenarnya

sudah lama muncul di Tanah Papua tetapi hanya diperkembangkan dalam lingkungan gereja yang terbatas – karena organisasi. Tubuh Messianik (Messianic Body) bukan milik satu denominasi tertentu, atau milik suatu bangsa tertentu, tetapi ini adalah Lembaga Yahudi pada zaman rasul-rasul jemaat pertama di Israel. Sudah saatnya berita tentang Tubuh Kristus harus diberitakan keluar, ke seluruh dunia. Tetapi harus dimulai dari Yerusalem. Tubuh Kristus lokal Jayapura semakin berkembang dengan cepat dan semakin eksis sejak Tahun 1985 sampai tahun 2000 – setelah terjadi pemisahan dengan Bukit Kesucian.. Bulan Mei 1999, atas permintaan Pengurus Pusat YPI Jalan Suci di Lawang – Jemaat Tubuh Kristus lokal Jayapura mengutus Pnt. Jason Sentuf dan keluarga melayani di Kalimantan Selatan dalam jangka waktu Yang tidak ditentukan.

Tanda-tanda Penyatuan Jemaat Tubuh Kristus Papua Dengan Israel.

Gerakan Roh Kudus dimulai dari Jayapura ke seluruh Papua dan akhir dari lintasan perjalanan sejarah kegerakannya, harus kembali ke titik awalnya untuk memulai kegerakan baru. Tanda-tanda yang memberi sinyal bahwa “Sedang terjadi Kegerakan Baru” hanya dapat ditangkap dan diresponi oleh mereka yang mempunyai hati nurani yang bersih dan diterangi oleh Firman Elohim. Tanda terbesar yang dimunculkan Elohim di Unjung Bumi Papua ini bukanlah tanda-tanda ajaib, kesembuhan, mujizat dan lain-lain tetapi “Tanda Terbesar ini adalah Tanda Anak Laki-Laki Allah yang nampak di langit seperti yang disaksikan oleh Yohanes di Pulau Patmos (Wah 12:1-5). Tanda Anak Laki-laki Allah (Sonship Sign) ini hanya didramasir oleh tangan Elohim dalam kenyataan fisik melalui Israel dan Jemaat bangsa-bangsa lain yang telah tertata dengan berpola Tubuh Mesianik (Jemaat ber-Tubuh Kristus). Sebagian dari tanda-tanda ilahi ini telah dan sedang dimunculkan Elohim di tengah-tengah Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura, sejak tahun 2000 sampai tahun 2008 antara lain:

- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura telah menggenapi ucapan prophetic Rev.Edwin Stube disaat peletakan batu pertama – yaitu, dengan kenyataan berdirinya sebuah tempat Ibadah yang diresmikan bulan Oktober 2004. Peletakan batu pertama itu mempunyai pengertian rohani yang mendalam bagi Jemaat di Jayapura.
- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura mengutus Hamba-Nya Bp.Pnt. Andreas Athabu (Alm) bergabung dengan delegasi Papua ke Israel tahun 2005.
- Kematian Bp. Andreas Athabu di Yerusalem 20 Oktober 2005 merupakan TANDA terbesar yang diperlihatkan Elohim kepada Bangsa Papua yang perlu diresponi dan ditanggapi dengan hati nurani yang bersih. Elohim ada dibalik kematiannya, sebab akhir-akhir ini semakin terbuka maksud Elohim memanggilnya ke rumah Bapa.
- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura merayakan Masa Raya Pondok Daun pada bulan Oktober seperti yang dilakukan Bangsa Yahudi di Tanah Perjanjian. Hari Raya Pondok Daun ini mulai dirayakan tanggal 20 Oktober 2006 setelah Doa Puasa Hamba-hamba Tuhan selama satu bulan di Sorong.
- Mengutus Pnt. Jason Sentuf bergabung dengan delegasi Papua untuk Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (MOU) antara Gereja Messianik Yahudi Israel dan Gereja-gereja di Papua.
- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura mengadakan Doa Puasa satu bulan penuh pada bulan Oktober 2007 sesuai keputusan Persidangan Ilahi Nasional 2007 di Lawang – Jatim..
- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura Merayakan Hari Raya Pondok Daun 2007.
- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura Mengumpulkan Dana sebesar \$ 5950 untuk memberkati Yerusalem – Israel

- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura mengutus Dua orang pemimpin Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura mengikuti seminar di Yerusalem dari tanggal 19 s/d 26 November 2007, sekalian mengantarkan persembahan Jemaat memberkati Yerusalem – Israel.
- Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura menyediakan waktu untuk team mempresentasikan hasil pertemuan / seminar di Yerusalem.

Semua tanda-tanda ilahi di atas ini perlu diresponi oleh Jemaat Tubuh Kristus Jayapura, se-Papua dan bahkan seluruh Indonesia. Dan inilah yang melatarbelakangi penulisan Laporan pertanggungjawaban ini.

III. TUJUAN

Tujuan membuat laporan ini adalah:

- Agar jemaat mengetahui dan diyakini bahwa persembahannya memberkati Yerusalem – Israel benar-benar sesuai sasaran seperti yang dianjurkan Rasul Paulus dalam Roma 15:
- Mendorong setiap anggota Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura agar lebih meningkatkan semangat memberi/berkorban memberkati Yerusalem – Israel.
- Menjadi bahan pembahasan selanjutnya bila diresponi oleh Pemimpin-pemimpin Jemaat Lokal Jayapura.
- Supaya Gerakan persembahan memberkati Yerusalem – Israel seperti yang dilakukan Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura perlu disosialisasikan ke seluruh Jemaat Tubuh Kristus se-Papua maupun seluruh Indonesia.
- Mendorong para pemuda, pelajar dan mahasiswa supaya ada kerinduan untuk belajar di Israel sesuai Perjanjian yang telah ditandatangani bersama pada tanggal 20 November 2006 di Jerusalem
- Memberi motifasi kepada para pemuda, pelajar dan mahasiswa dan para hamba Tuhan yang masih muda menjadi sekarelawan/ti – bergabung bersama kelompok Yahudi Mesianik bergerak dalam bidang pelayanan Diakonia – social di Yerusalem dan Israel pada umumnya.
- Memberi motifasi kepada para penatua, hamba Tuhan, anggota Jemaat untuk mengikuti Acara Seminar tentang “Pertobatan dan Keselamatan Yahudi/Israel” yang akan diadakan oleh para pemimpin Gerakan Tubuh Mesianik Yahudi dan Para pemimpin Gereja se- Papua di Yerusalem atau di tempat lain di seluruh Dunia.
- Dijadikan sebagai pegangan atau pedoman bagi setiap anggota Jemaat yang pada suatu saat berkesempatan mengunjungi Yerusalem - Israel.
- Dan Lain-lain.

IV. LAPORAN SINGKAT

1. PERJALANAN TEAM

- Tanggal 14 November 2007, team GPI “Jalan Suci” yang terdiri dari Pnt. Musa Isir dan Pnt. Jason Sentuf dari Kalimantan Selatan bertemu di Jakarta. Selama tiga hari di Jakarta menyelesaikan semua administrasi yang belum lengkap dan penyelesaian biaya perjalanan bersama Agen Perjalanan Wisata “RENATHA”.
- Tanggal 17 November 2007, Bergabung bersama team/delegasi Papua Yang lain di Jakarta.
- Tanggal 18 November 2007, berangkat dari Jakarta, Singapura, Dubay, Amman (Yordania) dan Yerusalem – terdiri dari 19 orang sudah termasuk guide Renatha.
- Tiba di Yerusalem 19 November 2007, langsung mengikuti Seminar bersama Mordechai Klimer dari Organisasi “Sabra” sebagai pembicara pertama, dilanjutkan dengan ibadah bersama Jemat Christ Church di Bukit Sion, Yerusalem.

2. SEMINAR

Seminar bersama Kelompok Gerakan Mesianik Yahudi merupakan tujuan utama team /delegasi Papua diutus kali ini ke Yerusalem – Israel.

❖ Thema Seminar:

Tanggal 19 November 2007, diadakan Seminar yang berlangsung sekitar satu Jam. Mordechai Klimer dari Organisasi Sabra diundang sebagai Pembicara dalam Seminar.

❖ Pokok Pembahasan:

- Kesaksian tentang panggilan Pertobatannya setelah menerima Yeshua ha Massiah sebagai Juruselamat pribadinya.
- Panggilan Tuhan dalam dirinya untuk mendirikan Organisasi Sabra
- Imigran Yahudi secara besar-besaran dari seluruh dunia ke Tanah Perjanjian mereka.
- Bagaimana membangkitkan gerakan penyatuan Yahudi – Kristen menjadi satu bangsa Pilihan Elohim.

Suatu Pernyataan sikap dari Klimer pada akhir seminarnya ...

“siap menyambut setiap orang Papua menjadi keluarga besar “SABRA”.”

Pengertian SABRA:

- Para pemuda/i Yahudi kelahiran Palestina (Tanah Perjanjian) dijuluki dengan istilah “Sabra” sesuai dengan nama tumbuhan liar yang banyak berduri yang buahnya mirip cactus.
- Generasi muda/i Yahudi yang dihimpunkan dari seluruh dunia tetapi harus masuk wajib militer Israel selama tiga tahun, pada saat berusia 18 tahun. Setelah wajib militer, barulah diakui sebagai warga Negara Israel dan dipekerjakan sebagai Pegawai Negeri, Swasta atau militer di Israel.

Tujuan Organisasi Sabra:

- Menghimpun orang-orang Yahudi dari seluruh dunia kembali ke Tanah Perjanjian.
 - Membantu Para janda, Yatim-Piatu yang tersebar diseluruh dunia kemudian mengarahkan mereka kembali ke Tanah Perjanjian leluhur mereka. Banyak Orang Kristen dari seluruh dunia ikut terlibat dalam Organisasi ini sebagai sukarelawan/wati.
 - Tanggal 20 November 2007, diadakan Seminar sehari dengan para pemimpin Christ Church. Seminar yang diselenggarakan di Grand Hotel Yerusalem pada tanggal 19 s/d 20 November 2007 adalah prakasa Christ Church Yerusalem, dan Yayasan Benih di Belanda berdasarkan Perjanjian Kerjasama (MOU) yang ditandatangani bersama 20 November 2006 di Yerusalem dimana GPI 'Jalan Suci" ikut menjadi saksi pertama dalam penandatanganan Perjanjian tersebut. Untuk itu, para pemimpin Christ Church dihadirkan sebagai pembicara utama untuk lebih memperkokohkan perjanjian itu.
1. Benjamin Berger sebagai pembicara pertama – dengan pokok pembahasan Penyatuan Yahudi –Israel dengan bangsa-bangsa lain melalui pribadi Yeshua yang adalah Messias orang Yahudi-Israel.
 2. Reuven Berger sebagai Pembicara kedua – dengan pokok pembahasan Kesengsaraan Yahudi dan kebencian bangsa-bangsa lain terhadapnya sama setingkat dengan Kesengsaraan dan Penderitaan yang dialami oleh Yeshua yang adalah Mesias mereka.
 3. Pemberian sertifikat untuk para peserta Seminar oleh Christ Church Yerusalem.
 4. Rapat singkat delegasi Papua – Belanda setelah penutupan Seminar menanggapi semua materi yang telah disampaikan para pembicara. Ada beberapa hal yang disepakati bersama dalam pertemuan tersebut:
 - a) Menjadikan tanggal 30 Januari Sebagai "Hari Syukuran Atas Visi dan Panggilan Tuhan Bagi Papua untuk Pelayanan Pertobatan Dan Keselamatan Israel
 - b) Segera mendirikan sebuah lembaga khusus yang bergerak dalam bidang pelayanan kasih - Diakonia untuk Yerusalem – Israe
 - c) Membuat program untuk acara seminar di Yerusalem tahun 2008.

3. DANA

3.1 Untuk Memberkati Yerusalem – Israel

Dana yang dihimpunkan oleh Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura untuk memberkati Yerusalem – Israel berjumlah Rp 60.000.000 Dana ini tidak terhitung dana tetap (bukan berasal dari Kas Gereja) tetapi berasal dari Aksi Spontanitas seluruh Jemaat dalam waktu delapan jam. Dana tersebut didolarkan dengan mata uang Dolar Amerika menjadi US \$5950.

Berdasarkan keputusan persidangan para penatua seluruh Dana ini dijadikan sebagai Korban Persembahan yang diarahkan untuk memberkati Yerusalem – Israel melalui TIGA PINTU:

- ❖ **Pintu Pertama:** Persembahan berjumlah US \$2300 diarahkan kepada Organisasi Sabra yang diterima oleh Mordechai Klimer sebagai Ketua Organisasi SABRA Yahudi tanggal 19 November 2007 – setelah selesai tatap muka./seminar. Tanda Bukti Penerimaan terlampir pada Daftar Lampiran.

- ❖ **Pintu Kedua:** Persembahan berjumlah US \$1000 diarahkan untuk memberkati Jemaat Christ Church di Bukit Zion – Yerusalem yang diterima oleh Benjamin dan Reuven Berger setelah bertatap muka/Seminar.
- ❖ **Pintu Ketiga:** Persembahan berjumlah US \$2650 diarahkan untuk memberkati “The Joseph Storehouse” yang diterima langsung oleh Barry Segal, disaksikan oleh beberapa stafnya dan disaksikan oleh seluruh delegasi Papua pada tanggal 21 November 2007. Tanda Bukti Penerimaan Terlampir pada Daftar Lampiran.

3.2 Untuk Biaya Perjalanan

Jumlah dana yang dibutuhkan untuk keberangkatan team ke Yerusalem adalah Rp 22.000.000 (duapuluhdua juta rupiah) atau sekitar US \$2000 untuk satu orang - tidak termasuk uang saku. Seluruh biaya perjalanan team utusan GPI “Jalan Suci” Jayapura ke Tanah Suci 2007 bersumber dari:

- Pribadi
- Keluarga, sanak-saudara
- Para simpatisan yang ingin diberkati Elohim – Israel

3.3 Untuk Pembayaran Fiskal

Tanpa memiliki Fiskal, seseorang tidak diijikan keluar negeri ketika berhadapan dengan petugas Kantor Imigrasi di Bandara. Bebas Fiskal akan berlaku bila ada kegiatan Seminar atau kegiatan Keagamaan di luar negeri. Namun permohonan untuk memperoleh Bebas Fiskal harus diajukan satu bulan sebelumnya, melalui Departemen Agama RI. Berhubung waktu keberangkatan sangat singkat, maka setiap anggota delegasi harus mengeluarkan dana untuk biaya Fiskal. Biaya fiskal per-orang Rp 1.000.000. Sebagian dari dana tersebut ditanggung oleh Yayasan Anu Beta Tubat untuk semua rombongan.

4. KUNJUNGAN-KUNJUNGAN

4.1 Ibadah Dan Pelayanan Bersama

- 4.1.1 Tanggal 19 November 2007 – Beribadah bersama Jemaat Christ Church Yerusalem di Bukit Sion. Gerakan Sion Kids Papua dipresentasikan lewat pemutaran film/slidy Show di hadapan Jemaat sebelum pemberitaan Firman dan Kesaksian-kesaksian. Seluruh anggota Jemaat Christ Church sangat antusias dan tertarik ketika menyaksikan Anak-anak Papua berdoa untuk Kesejahteraan Yerusalem dan Israel.

Seorang anggota Jemaat (wanita) menerima pernyataan Tuhan “Ada cabang zaitun liar dicangkokkan pada zaitun asli, dan zaitun liar itu berubah menjadi zaitun Asli” – Suara Tuhan datang kepadanya: “Papua telah dicangkokkan dengan Israel melalui Yeshua ha Massiah Adonai dan menjadi Israel sejati”. Pernyataan dan Suara Tuhan ini diterima pada saat seluruh anggota delegasi Papua berlutut dan didoakan oleh Jemat Christ Church.

- 4.1.2 Tanggal 21 November 2007; Jm 10.00 AM – Mengunjungi “The Joseph Storehouse” yang disambut langsung oleh Barry Segal dan semua Staff kantornya (Batyah, Istri Barry Segal saat itu sedang berada di Amerika).

Diadakan doa bersama dan pemberitaan Firman Tuhan tentang Pelayanan Berdiakonia versi Yahudi Mesianik.yang disampaikan oleh Barry Segal.

Seluruh Delegasi Papua diantar mengelilingi dua gedung “The Joseph Storehouse” – yang menampung semua bantuan makanan, Pakaian, obat-obatan dan alat-alat Medis /kesehatan, dan alat-alat pendidikan yang dikirim

dari seluruh dunia dan mendengar penjelasan secara garis besar oleh Barry Segal.

Penyerahan Korban Persembahan Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura kepada "The Joseph Storehouse" melalui Barry Segal. Persembahan diserahkan dalam bentuk uang tunai sebesar US \$2650

Sasaran penyaluran bantuan-bantuan ini adalah: Membantu Para Janda, Yatim – Piatu dan para cacat Tubuh atau mental akibat korban perang. Semua bantuan ini disalurkan langsung kepada mereka yang membutuhkannya, tidak hanya di kalangan Yahudi dan Kristen tetapi juga dikalangan Muslim – Palestina.

Cara Penyaluran Bantuan:

- Tidak terlalu birokrasi yang berbelit-belit penyaluran semua bantuan social itu, seperti yang terjadi di Negara kita.
- Diantar oleh para sukarelawan/wati langsung kepada orang yang membutuhkannya.

4.1.3 Tanggal 21 November 2007 Jm 12.00 PM – Mengunjungi Jacob di Tel-Aviv. Ia adalah seorang Yahudi asli yang telah menerima Yeshua ha Massiah Adonai sebagai Juru Selamatnya dan ia telah menerima panggilan Elohim untuk mendirikan Pusat Training Hamba-hamba Tuhan dari seluruh dunia, yang terbebani melayani orang Yahudi dan Palestina untuk menerima Yeshua sebagai Juru Selamat dan Raja Mesias yang akan memerintah di Yerusalem.. Saat ini ia sedang membangun Gedung berlantai untuk maksud tersebut.

Gedung ini juga dipersiapkan untuk mentraining Para pemuda/l Yahudi yang telah menerima Yeshua sebagai Juru Selamatnya dan yang mau menyerahkan diri untuk memberitakan Injil Kristus kepada semua orang yang ada di Israel.

Ketika berdialog bersama delegasi Papua, ia sangat mengharapkan ada hamba Tuhan dari Papua yang bersedia menjadi pengajar dalam Sekolah/Training tersebut.

4.2 Mengunjungi Tempat-tempat Wisata bersejarah

Tujuan utama delegasi Papua diutus ke Yerusalem – Israel tahun 2007 adalah: Untuk mengikuti Seminar di Yerusalem, Membawa korban-korban Persembahan memberkati Yerusalem Israel, dan untuk bertemu langsung dengan tokoh-tokoh penting Gerakan Mesianik Yahudi serta lebih memperkokoh Perjanjian Kerjasama yang ditandatangani (MOU) 20 November 2006.

Dengan demikian, mengunjungi tempat-tempat wisata bersejarah di Tanah Suci bukan merupakan sasaran utama perjalanan panjang delegasi Papua ke Yerusalem – Israel. Walaupun demikian, wawasan dan pemahaman kita tentang Sejarah Alkitab, dan wawasan kita mengenai Timur Tengah akan semakin luas, mendalam dan berakar bila kita memanfaatkan waktu yang ada untuk mengunjungi Tempat- tempat bersejarah itu.

Delegasi Papua 2007 kali ini hanya berkesempatan mengunjungi Tempat-tempat bersejarah yang dekat dengan Yerusalem dan Tempat-tempat bersejarah yang dekat Dengan Nazareth.

Tempat-tempat seputar Kota Yerusalem yang sempat dikunjungi antara lain:

- Tanggal 21 November 2007 mengunjungi: Tembok Ratapan (disini Team GPI "Jalan Suci" berkesempatan mendoakan Jemaat Tubuh Kristus Jayapura, se-Papua dan se-Indonesia serta memasukan Daftar nama-nama Jemaat Tubuh Kristus Jayapura, Daftar nama-nama Keluarga, Daftar nama Jemaat Tubuh Kristus Kalsel kedalam tembok ratapan untuk didoakan oleh segala bangsa yang setiap menit datang berdoa sambil menumpangkan tangan dan mencium tembok tersebut.
- Mengunjungi Bukit Moria, Golden Gate, Joseph Storehouse, Tell-Aviv.
- Tanggal 22 November 2007 mengunjungi: Betlehem, Bukit Sion, Kuburan Yesus (Garden Tomb), Gereja segala bangsa dan Getsemani.
- Tanggal 23 November 2007 mengunjungi Jerikho, Qumran, Laut Mati
- Tanggal 24 November 2007 – Check out dari Grand Hotel Yerusalem, langsung menuju Bukit Zaitun, Haifah, Caperkana, Nazareth (dua kali bermalam di Hotel Nazaret)

Tempat-tempat bersejarah seputar kota Nazaret yang telah dikunjungi antara lain:

- Tanggal 25 November 2007 mengunjungi Gunung Tabor, S.Jordan, Tiberias, Tepi Danau Galilea, Kapernaum, Bukit Bahagia, Berlayar di D. Galilea.
- Tanggal 26 November 2007 Good Bye Israel – Gunung. Nebo- Aman Jordania.
- Take off Aman – Dubai – Srilangka – Singapur – Jakarta

5. TENTANG ORGANISASI MESSIANIK YAHUDI DAN PARA PENDIRINYA YANG MENERIMA BANTUAN DARI PAPUA

5.1 Mordekhai Klimer:

Ia sangat tertarik dengan gaya dan cara delegasi Papua mendengar dan meresponi Firman yang diberitakannya. Dan sangat terkesan sekali pada saat menerima dukungan berupa Dana bantuan menunjang Organisasi Sabra yang dipimpinnya. Berikut ini Kesan dan pesan yang dikirim kepada kami lewat E-mail untuk disampaikan kepada delegasi Papua 2007 dan seluruh Masyarakat Papua.

Baruch HaShem!

Shalom dear brother Jason Sentuf,

Of course I remember you and brother Robert and all the group from Papua. It was a short meeting, but left a very deep impression. Absolutely you can say that you have a brother in Israel. And Sabra House is your house as well. It is exactly for that, what the LORD sent me for: to build a bridge between Christians and Jewish people. I would like to remain in contact with you and brother Robert.

I thank you with all my heart for the wonderful gift that all of you gave for the work of Sabra (which was more than \$5000.--). And it is very helpful. May God give you back thousand times more!

Isaiah 58:7-11

Please give my love to all your friends that were in the meeting.

.....
.....

*Thank you again. God bless you.
Much love in Him,*

Brother Moti

TERJEMAHAN :

Baruch Ha Shem!

Shalom saudara Jason Sentuf,

Tentu saja saya ingat Anda dan saudara Robert dan semua teman dari Papua. Memang pertemuan yang sangat singkat, tetapi meninggalkan kesan yang sangat mendalam. Kalian benar-benar boleh katakan bahwa kalian telah mempunyai seorang saudara di Israel. Dan keluarga Sabra adalah Keluarga kalian juga. Untuk maksud itulah Elohim sebenarnya mengutus saya untuk : membangun sebuah jembatan antara Umat Kristen dan Yahudi. Saya ingin tetap mengadakan kontak dengan Anda dan saudara Robert.

Dengan sepenuh hati saya mengucapkan banyak terimakasih atas pemberian /persembahan yang mulia yang kalian telah berikan untuk mendukung pelayanan Sabra (yang jumlahnya lebih dari \$5000 -) dan ini sangat membantu. Kiranya Tuhan mengembalikan kepada saudara-saudara seribu kali lipat lagi.(Yes 58:7-11).

Tolong sampaikan salam kasih saya kepada teman-temanmu yang lain yang mengikuti Seminar.....

.....
Sekali lagi Terimakasih, dan Tuhan Memberkati

Kasih yang berlimpah di dalam Dia,

Moti

Mordechai Klimer atau panggilan sehari-harinya Moti adalah pendiri “Yayasan Sabra”, sebuah organisasi Yahudi , yang memberi bantuan kepada mereka yang kembali ke Tanah Suci, dan memberi bantuan kemanusiaan kepada para lansia, orang sakit, yatim-piatu, para cacat jasmani, membantu keluarga-keluarga yang membutuhkan bantuan baik di Israel maupun di Siberia. Visi Sabra juga adalah membangun hubungan antara Kristen – Yahudi melalui doa, kasih, dan bantuan.

Moti termasuk seorang Yahudi asli yang orang tua ayah dan ibunya selamat dari peristiwa Holocaust di Eropa, dimana ayah dan ibunya menikah ketika berada di kamp-kamp pengasingan di Siprus.Kamp ini baru saja didirikan setelah perang dunia kedua karena orang Yahudi ditahan ketika sedang mencoba memasuki apa yang kemudian disebut sebagai wilayah Mandat Inggris yakni Palestina. Moti adalah seorang pensionan akatan bersenjata Israel berpangkat jenderal, menjadi seorang percaya kepada Yeshua ha Massiah Adonai dan kini melayani sebuah Agen Imigran Yahudi untuk kawasan Siberia dan Rusia, dan juga melayani Imigran Yahudi di berbagai tempat di seluruh Dunia.

5.2 Benyamin & Reuven Berger

Keduanya adalah pemimpin Jemaat Messianik “Christ Church” Jerusalem di Bukit Zion. Pertemuan untuk membahas perjanjian kerjasama antar Gereja-gereja Mesianik di Israel dan Gereja-gereja di Papua (MOU) 20 November 2006 berlangsung di sini. Jemaat ini cukup dikenal oleh pemerintah Israel. Sesuai isi perjanjian (MOU) ini, Christ Church akan menjadi jaminan bagi pemerintah Israel untuk mengakomodir semua pemuda/i Papua yang ingin melanjutkan studinya di Israel melalui GIDI (Gereja Injili Di Indonesia) sebagai penghubung (Fasilitator).

5.3 Barry & Batyah Segal

Suami – Isteri ini dipanggil Tuhan untuk mendirikan “The Joseph Storehouse”. Ini adalah salah satu lembaga social yang diakui pemerintah Israel, didirikan pada tahun 1994, untuk menampung semua bantuan berupa makanan, minuman, pakaian, sarana-sarana pendidikan, obat-obatan, perlengkapan medis dan lain-lain yang dimuat dalam kontiner dan dikirim melalui laut ke Pelabuhan Haifah- Israel. Dari pelabuhan ini akan diantar ke The Joseph Storehouse di Yerusalem.

Barry adalah seorang Yahudi Amerika sedangkan Batyah adalah seorang wanita Yahudi asal Yaman – telah menerima Yeshua ha Massiah sebagai Tuhan dan Juruselamatnya tetapi tetap mempertahankan keyahudian mereka.

Ini adalah kunjungan delegasi Papua yang kedua kalinya. Kunjungan pertama berlangsung pada tanggal 21 November 2006 dimana kami juga berkesempatan memberi sumbangan berupa uang tunai sebesar US \$1800.

Lokasi “The Joseph Storehouse” berada di atas tanah yang pernah didiami keluarga Obed-Edom. Melalui duakali pertemuan dengan Barry, ia memohon bantuan tenaga sukarelawan dari Papua untuk terlibat bersama-sama dalam pelayanan ini di seluruh Israel.

V. KESIMPULAN:

Selama di Israel, kami dari Team GPI “Jalan Suci” Jayapura mengambil kesimpulan bahwa untuk diakui sebagai bangsa Pilihan Elohim bersama Israel maka ada Empat hal yang harus dipenuhi Umat Kristiani.

1. Berdoa untuk Kesejahteraan Yerusalem dan Keselamatan Israel. Terutama agar setiap orang Yahudi dan Israel menerima Yesua ha Massiah Adoni sebagai Juruselamat, Raja Mesias dan Tuhan mereka.
2. Memiliki Visi Tuhan Yang sama yakni visi tentang Tubuh Mesianik, sama seperti yang saat ini diterima oleh Kelompok Yahudi Mesianik.
3. Ibadah dan pelayanan bersama Kelompok Yahudi Mesianik. Untuk itu kita perlu ke Yerusalem untuk beribadah, mengikuti seminar-seminar yang diselenggarakan di Yerusalem, atau sebaliknya kita mengundang mereka menghadiri ibadah atau ikut terlibat dalam pelayanan bersama di Papua.
4. Memberkati Israel dengan korban-korban persembahan kita.

VI. Daftar LAMPIRAN – LAMPIRAN



Penyerahan Korban Persembahan Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura Kepada Organisasi SABRA Israel diterima langsung oleh Mordekhai Klimer sebagai direktornya.



Penyerahan Korban Persembahan Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura Kepada Jemaat Christ Church Yerusalem diterima langsung oleh Reuven Berger.



Penyerahan Korban Persembahan Jemaat Tubuh Kristus Lokal Jayapura Kepada “Vision For Israel” atau “The Joseph Storehouse” diterima langsung oleh Barry Segal sebagai Directurnya, disaksikan oleh Sekretaris dan Bendaharanya serta seluruh delegasi Papua.



Jakob, salah satu hamba Tuhan dalam Kelompok Messianik Jahudi. Ia menerima Panggilan Elohim untuk melatih hamba-hamba Tuhan dari seluruh dunia yang merasa terbebani mengadakan pelayanan Pertobatan Israel dan Palestina. Tempat mengambil gambar bersama ini adalah lantai bawah tanah berjarak 12 meter dari permukaan bumi. Ia merencanakan membangun Gedung ini dua belas lantai yang akan dijadikan sebagai Pusat Kegiatan tersebut.

Kami belum sempat menyalurkan korban persembahan untuk menunjang pelayanannya berhubung korban persembahan jemaat telah diarahkan oleh persidangan Tua-tua jemaat Jayapura melalui TIGA PINTU Utama seperti yang dijelaskan di atas. Kiranya ini menjadi beban bagi kita semua, baik GPI Jalan Suci maupun Seluruh Gereja ditanah Papua termasuk pribadi-pribadi yang mau memberkatinya secara langsung.